

## **Pengaruh Likuiditas, *Sales Growth*, dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023**

*Audrey Jesselynn<sup>1)</sup>, Salikim<sup>2)</sup>*  
*Universitas Buddhi Dharma<sup>12)</sup>*

Email : [jsaudreyy@gmail.com](mailto:jsaudreyy@gmail.com), [salikim.salikim@ubd.ac.id](mailto:salikim.salikim@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penerimaan yang digunakan untuk pembangunan negara, sumber utamanya diperoleh dari pajak. Tingkat penerimaan pajak ini dapat diukur melalui berbagai tindakan manajemen pajak, satu diantaranya ialah penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Beberapa faktor dapat mendukung wajib pajak agar terlibat dalam praktik penghindaran pajak ini. Penelitian ini ditujukan dalam rangka menganalisis pengaruh likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* di perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2019-2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder serta teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sejumlah 11 perusahaan dalam kurun waktu penelitian selama 5 tahun, sehingga total data sampel berjumlah 55. Pengujian dalam penelitian ini melibatkan beberapa analisis statistik, seperti uji statistik deskriptif, normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi, koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, uji t, dan uji f, yang semua diolah menggunakan SPSS versi 25. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, secara parsial likuiditas tak memengaruhi *tax avoidance* melalui  $t_{hitung} 0,172 < 2,00758$   $t_{tabel}$ , *sales growth* tak memengaruhi *tax avoidance* melalui  $t_{hitung} 0,735 < 2,00758$   $t_{tabel}$ , sementara profitabilitas memengaruhi negatif terhadap *tax avoidance* melalui  $t_{hitung} 2,735 > 2,00758$   $t_{tabel}$ . Seluruh variabel independen yaitu likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas secara simultan memengaruhi *tax avoidance* melalui  $F_{hitung} 3,136 > 2,79$   $F_{tabel}$ .

Kata kunci: Likuiditas, *Sales Growth*, Profitabilitas, *Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Penerimaan negara mencakup semua pendapatan yang diperoleh pemerintah dari berbagai sumber untuk membiayai pengeluaran negara dan digunakan untuk kepentingan serta kemakmuran rakyat dan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib yang harus dibayar oleh individu atau badan kepada negara berdasarkan ketentuan hukum, bersifat memaksa, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara guna meningkatkan kemakmuran rakyat.

Namun, pertumbuhan penerimaan pajak seringkali sulit diprediksi karena terdapat kepentingan berbeda antara otoritas pajak (fiskus) dan wajib pajak. Wajib pajak cenderung menginginkan beban pajaknya berkurang agar perusahaan dapat mengoptimalkan laba. Satu diantara cara yang diterapkan ialah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu strategi yang sah secara hukum guna meminimalisasi kewajiban pajak melalui pemanfaatan celah pada regulasi terkait pajak yang ada. Sekalipun praktik ini tergolong legal, tentu hal tersebut dapat merugikan negara dikarenakan membuat penerimaan pajak berkurang dari yang seharusnya diterima.

Berdasarkan data dari Tax Justice Network, terdapat kerugian pajak di Indonesia mencapai US\$2,2 miliar atau sekitar Rp32 triliun pada 2021 karena praktik *tax avoidance* ini (Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak, 2023). Salah satu contoh kasus di Indonesia adalah PT. Bhakti Agung Propertindo (BAPI), perusahaan di bidang *real estate* yang melakukan *tax avoidance* dengan menetapkan harga transfer berdasarkan hubungan istimewa dengan pihak lain. Tindakan ini menyebabkan kerugian bagi pendapatan negara sebesar Rp2,9 miliar (Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak, 2024).

Praktik penghindaran pajak sering dikaitkan dengan likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban keuangan jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan (Lia & Wibowo, 2022). Perusahaan dengan kewajiban tinggi cenderung memanfaatkan bunga dari kewajiban tersebut sebagai pengurang biaya, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengurangi beban pajak.

Perusahaan yang likuid biasanya memiliki penjualan yang baik, sehingga tidak kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menjadi indikator penting guna memprediksikan kinerja perusahaan pada waktu mendatang berdasar pendapatan dari produk atau jasa yang dijual (Estevania & Wi, 2022). Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat memicu perusahaan berupaya menghindari pajak, dikarenakan besarnya laba berarti kewajiban pajak akan semakin tinggi.

Makin tingginya pertumbuhan penjualan, makin banyak labanya yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas, yang mengukur kapabilitas perusahaan untuk mendapat laba melalui cara memanfaatkan modal dan asetnya, menjadi indikator utama dalam hal ini (Dewi & Priyadi, 2023). Laba yang tinggi seringkali menjadi alasan perusahaan melakukan penghindaran pajak, dikarenakan makin besarnya laba, makin besar juga kewajiban pajaknya. Inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan. Penelitian kuantitatif merujuk pada penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan rasional, serta dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini lebih menekankan pada penggunaan data dalam bentuk angka, tabel, dan grafik yang diukur dengan skala numerik, serta pentingnya menjaga validitas dan reliabilitas data yang digunakan.

### Objek Penelitian

Objek yang akan dipergunakan disini ialah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tergistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2019-2023. Informasi penelitian ini diperoleh melalui cara mengakses laporan keuangan perusahaan melalui web resmi BEI, berupa [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan melalui web resmi perusahaan yang diteliti.

### Populasi

Populasi merujuk kepada area general yang mencakup subyek/obyek yang berkarakteristik sebagaimana ditetapkan (Dewi, 2021, p. 69). Adapun populasinya mencakup 92 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang teregistrasi di BEI kurun waktu 2019-2023.

### Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang bisa merepresentasikan populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode ini merujuk kepada cara mengambil sampel yang ditentukan sesuai kriteria yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut ini merupakan tabel mekanisme penyeleksian sampel:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	92
2	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2023	(32)
3	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	(0)

	pada tahun 2019-2023	
4	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(38)
5	Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak memenuhi syarat kebutuhan penelitian pada tahun 2019-2023	(11)
Total Sampel Perusahaan		11
Periode Penelitian (2019-2023)		5
Total Sampel Penelitian		55

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong berpendekatan kuantitatif, yang membutuhkan data berbentuk numerik. Guna memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan sejumlah teknik, diantaranya:

1. Metode Dokumentasi = teknik ini melibatkan proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis terhadap data sekunder atau data yang sudah tersedia sebelumnya dan relevan dengan variabel yang diteliti.
2. Metode Studi Kepustakaan = teknik ini digunakan dalam rangka mendapat informasi yang akan dibandingkan dengan data hasil penelitian. Sumber informasi tersebut didapatkan dari buku, jurnal, artikel, dan berbagai dokumentasi tertulis lainnya dengan tema penelitian.
3. Observasi = metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat objek penelitian secara langsung dan terencana untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

### Operasional Variabel

#### 1. Variabel Independen

Pada penelitian ini, ditentukan variabel independen yaitu likuiditas ( $X_1$ ), *sales growth* ( $X_2$ ), dan profitabilitas ( $X_3$ ).

#### Likuiditas

Likuiditas memberi gambaran terkait

seberapa mampunya perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar yang dimilikinya. Tingginya likuiditas merefleksikan stabilnya keadaan finansial perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya secara baik. Sebaliknya, apabila likuiditasnya rendah, perusahaan berpotensi sulit untuk membayarkan kewajiban jangka pendek akibat kondisi keuangan yang kurang sehat (Niariana & Anggraeni, 2022). Dalam penelitian, likuiditas dihitung mempergunakan rasio lancar ataupun *current ratio*, yang dapat ditemukan melalui rumus berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### **Sales Growth**

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan melalui cara membandingkan jumlah penjualan dalam periode sekarang dengan periode lalu. Indikator ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya serta menjadi acuan dalam menganalisis peningkatan penjualan (Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi, 2021). Rumus yang dipakai guna menghitung *sales growth* adalah:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales (n)} - \text{Sales (n-1)}}{\text{Sales (n-1)}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merujuk kepada kapabilitas perusahaan untuk mendapat labanya pada suatu periode (Agustina & Abubakar Arief, 2024). Rasio ini dipakai guna menghitung seberapa jauh perusahaan bisa memperoleh keuntungan serta mengevaluasi efektivitas pengelolaan investasi yang telah dilakukan. Jika nilai profitabilitas tinggi, maka perusahaan dianggap mampu

mengoptimalkan laba dengan baik. Pada penelitian, profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance* (Y).

### **Tax Avoidance**

*Tax avoidance* merupakan strategi yang dipakai oleh perusahaan guna membuat kewajiban pajaknya yang dibayarkan seminimal mungkin dengan cara legal melalui pemanfaatan kelemahan dalam regulasi perpajakan yang berlaku. Kemajuan teknologi juga turut mendukung praktik ini, sehingga perusahaan memiliki lebih banyak peluang untuk mengurangi beban pajaknya (Gulthom, 2021). Pada konteks penelitian, *tax avoidance* dihitung mempergunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR), yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya dengan membandingkan jumlah beban pajak dengan total laba sebelum pajak. Rumus perhitungannya ialah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sblm Pajak}}$$

## **HASIL**

### **1. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi dipakai guna menghitung seberapa jauh variabel independennya dapat mempengaruhi variabel dependen.

Skor koefisien determinasi ini berada direntang 0 dan 1. Apabila skor yang diperoleh mendekat dengan 0, diartikan pengaruh variabel independennya terhadap dependen tergolong kecil ataupun lemah. Berbanding terbalik,

apabila skornya mendekati dengan 1, diartikan variabel independen hampir sepenuhnya menerangkan variasi yang terdapat pada variabel dependen.

SALES GROWTH	-.044	.060	-.097	-.735	.466
PROFITABILITAS	-.332	.121	-.361	-2.735	.009

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 <sup>a</sup>	.156	.106	.13132

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SALES GROWTH

Mengacu tabel, diperoleh *Adjusted R Square* senilai 0,106. Temuan tersebut mengindikasikan, variasi yang bisa diterangkan variabel independennya berupa likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 10,6% sementara sisa lainnya senilai 89,4% berasal dari pengaruh variabel lainnya yang tak diamati pada penelitian ini.

## 2. Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t menghasilkan penerimaan maupun penolakan atas hipotesis pada penelitian dengan  $\alpha = 5\%$  ataupun 0,05.

Kriteria pengambilan kesimpulan diterima ataupun ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ataupun signifikansinya senilai  $< 0.05$ , diambil simpulan variabel independennya memengaruhi variabel dependennya.
2. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ataupun signifikansinya senilai  $> 0.05$ , diambil simpulan, variabel independennya tak memengaruhi variabel dependennya.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.173	.055			3.139	.003
LIKUIDITAS	-.003	.015	-.023		-.172	.864

Mengacu perolehan uji t diatas, didapat kesimpulannya berupa:

### a. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Variabel likuiditas memperoleh nilai  $t_{hitung}$  senilai  $0,172 < 2,00758$   $t_{tabel}$  melalui signifikansinya senilai  $0,864 > 0,05$ . Temuan tersebut mengindikasikan, variabel likuiditas (CR) tak memengaruhi *tax avoidance*, yang diartikan hipotesis yang diajukan, yakni H1 ditolak.

### b. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Variabel *sales growth* memperoleh  $t_{hitung}$  senilai  $0,735 < 2,00758$   $t_{tabel}$  melalui signifikansinya senilai  $0,466 > 0,05$ . Temuan tersebut mengindikasikan variabel *sales growth* (SG) tak memengaruhi *tax avoidance*, diartikan hipotesis yang dirumuskan berupa H2 ditolak.

### c. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Variabel profitabilitas memperoleh  $t_{hitung}$  senilai  $-2,735 > 2,00758$   $t_{tabel}$  melalui signifikansinya senilai  $0,009 < 0,05$ . Temuan tersebut mengindikasikan, variabel profitabilitas (NPM) memengaruhi *tax avoidance* diartikan hipotesis yang dirumuskan berupa H3 diterima.

## 3. Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menyelidiki pengaruh variabel independen kepada variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Pengujianya menggunakan pengujian hipotesis melalui sejumlah

kriteria uji F diantaranya:

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ataupun signifikansinya senilai  $< 0.05$ , diartikan secara bersama-sama (simultan) semua variabel independennya memengaruhi signifikan kepada variabel dependen.
2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ataupun signifikansinya senilai  $> 0.05$ , maka secara bersama-sama (simultan) semua variabel independennya tak memengaruhi signifikan kepada variabel dependen.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.162	3	.054	3.136	.033 <sup>b</sup>
Residual	.880	51	.017		
Total	1.042	54			

a. Dependent Variable: TAX AVOIDANCE

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SALES GROWTH

Mengacu perolehan uji F diatas, didapat  $F_{hitung} 3,136 > 2,79 F_{tabel}$  dan nilai  $Sig. 0,033 < 0,05$ . Diartikan, bisa diambil simpulan, seluruh variabel independen yaitu likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) memengaruhi *tax avoidance*, bisa dinyatakan hipotesis yang dirumuskan berupa H4 diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Pada konteks penelitian, likuiditasnya dihitung mempergunakan *current ratio* (CR) ataupun rasio lancar, mengindikasikan variabel likuiditas tak memengaruhi *tax avoidance*. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui perolehan uji parsial (uji t), di mana  $t_{hitung}$  senilai 0,172 kurang dari  $t_{tabel}$  senilai 2,00758, serta signifikansinya senilai 0,864 yang melebihi 0,05. Diartikan, hipotesis

pertama (H1) dinyatakan tidak dapat diterima.

Likuiditas memiliki keterkaitan erat dengan arus kas perusahaan. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi mengindikasikan arus kasnya berjalan dengan baik, sehingga mampu memenuhi kewajibannya secara jangka pendek, tak terkecuali kewajibannya terkait pembayaran pajak. Melalui kondisi likuiditas yang stabil, perusahaan tidak mengalami kendala dalam memenuhi beban pajak, sehingga tidak memiliki urgensi agar mempraktikkan *tax avoidance*.

### 2. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Dalam penelitian ini, *sales growth* (SG) digunakan sebagai salah satu variabel untuk mengukur pertumbuhan penjualan dalam periode tertentu. Mengacu perolehan uji t, ditemukan SG tak memengaruhi *tax avoidance*. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  senilai 0,735, yang kurang dari  $t_{tabel}$  (2,00758), serta signifikansinya (Sig.) senilai 0,466, yang melebihi 0,05. Diartikan, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Peningkatan *sales growth* menunjukkan adanya kenaikan penjualan. Namun, seiring dengan naiknya penjualan, biaya variabel juga meningkat secara proporsional. Akibatnya, laba yang diperoleh perusahaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Beban pajak yang dikenakan atas laba perusahaan pun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, yang menjadikan perusahaan tidak merasa perlu mempraktikkan *tax avoidance* untuk mengurangi kewajiban pajaknya.

### 3. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yang menggambarkan seberapa mampu

sebuah bisnis mendapat laba bersih dari pendapatannya. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, profitabilitas memengaruhi negatif kepada *tax avoidance*, melalui thitung senilai -2,735 (melebihi  $t_{tabel}$  2,00758) serta signifikansinya (Sig.) senilai 0,009 (kurang dari 0,05). Diartikan, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Tingginya profitabilitas mengindikasikan sebuah bisnis bisa mendapat keuntungan yang besar. Perusahaan dengan laba besar umumnya memiliki kinerja yang baik, sehingga mereka mampu memenuhi kewajiban pajak tanpa perlu melakukan *tax avoidance*. Berdirinya perusahaan bertujuan dalam rangka memaksimalkan laba, dan dengan laba yang sudah tinggi, mereka umumnya tak mempraktikkan *tax avoidance* karena hal tersebut sudah selaras dengan tujuan mereka.

#### 4. Pengaruh likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Perolehan pengujian simultan (uji F) dalam penelitian ini menunjukkan  $F_{hitung}$  senilai 3,136, yang melebihi  $F_{tabel}$  (2,79), dan signifikansinya (Sig.) senilai 0,033, yang kurang dari 0,05. Diartikan, simpulan yang bisa diambil ialah seluruh variabel independen, yaitu likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas, secara bersama-sama (simultan) memengaruhi *tax avoidance*. Itulah mengapa, hipotesis keempat (H4) diterima.

### KESIMPULAN

#### 1. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Pada penelitian ini, likuiditas yang diukur melalui mempergunakan *current ratio* (CR) atau rasio lancar memperoleh hasil bahwa variabel likuiditas tak memengaruhi *tax avoidance*. Pernyataan tersebut terbukti melalui perolehan uji parsial (uji t) dengan nilai thitung sebesar  $0,172 < 2,00758$   $t_{tabel}$  melalui Sig. senilai

$0,864 > 0,05$ , dengan demikian diambil simpulan berupa H1 ditolak.

#### 2. Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Dalam penelitian ini, *sales growth* termasuk variabel yang dipakai guna menghitung pertumbuhan penjualan pada periode tertentu. Melalui uji t yang dilakukan, diperoleh hasil, *sales growth* tak memengaruhi *tax avoidance* yang terbukti melalui thitung senilai  $0,735 < 2,00758$   $t_{tabel}$  dan signifikansinya senilai  $0,466 > 0,05$ , artinya bisa diambil simpulan berupa H2 ditolak.

#### 3. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas disini dihitung mempergunakan NPM yang menghitung seberapa mampu perusahaan untuk mendapat laba bersih dari pendapatannya. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, profitabilitas memengaruhi secara negatif kepada *tax avoidance* melalui thitung senilai  $-2,735 > 2,00758$   $t_{tabel}$  melalui signifikansinya senilai  $0,009 < 0,05$ , diartikan bisa diambil simpulan berupa H3 diterima.

#### 4. Pengaruh likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Perolehan pengujian simultan (uji F) yang dilaksanakan pada penelitian ini menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  3,136  $> 2,79$   $F_{tabel}$  dan nilai Sig.  $0,033 < 0,05$ . Artinya, bisa diambil simpulan seluruh variabel independen yaitu likuiditas, *sales growth*, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) memengaruhi *tax avoidance*, diartikan hipotesis yang dirumuskan pada penelitian, yakni H4 diterima.

### REFERENSI

- Agustina, B. I., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*

- Ekonomi Trisakti*, 4(2), 885–894.  
<https://doi.org/10.25105/v4i2.20829>
- Dewi, M. S. (2021). *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Dewi, N., & Priyadi, I. H. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 65–78.  
<https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8553>
- Estevania, K., & Wi, P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–9.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1708>
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak. (2023, June 14). <https://pajak.go.id/id/artikel/keadilan-dan-mencegah-penghindaran-pajak-badan>. Retrieved from <https://pajak.go.id>:  
<https://pajak.go.id/id/artikel/keadilan-dan-mencegah-penghindaran-pajak-badan>
- Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak. (2024, February 27). <https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan>. Retrieved from <https://www.pajak.go.id>:  
<https://www.pajak.go.id/id/siaran-pers/rugikan-negara-29-miliar-korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan>
- korporasi-pt-bapi-resmi-diserahkan-ke-kejaksaan
- Lia, A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Keuangan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Http://Repositori.Buddhidharma.Ac.Id /1225/1/COVER%20-%20BAB%20III.Pdf*, 1(2).
- Niariana, D., & Anggraeni, R. D. (2022). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016–2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–215.  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1319>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403.  
<https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>